

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan guna menjawab pertanyaan atas suatu masalah dengan menggunakan rancangan dan sistematika yang ilmiah. Rancangan tersebut antara lain perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi kepustakaan, penelitian terdahulu, instrumen penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, serta teknik penelitian yang digunakan (Paramita, 2021:10).

3.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan kinerja perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Dengan indikator pengukuran *Good Corporate Governance* menggunakan skor sub indeks *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Sedangkan, untuk pengukuran *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengukuran kinerja perusahaan menggunakan *Return On Equity* (ROE).

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan telah dikumpulkan oleh lembaga tertentu dan dipublikasikan kepada pengguna data (Paramita, 2021:72). Secara umum data sekunder berupa bukti dan data historis perusahaan yang disusun dalam bentuk data dokumenter untuk akhirnya dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data internal perusahaan. Data yang digunakan berupa *annual report* yang dipublikasikan pada *website* masing-masing perusahaan terkait dan juga berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 (www.idx.co.id). Serta pedoman item per subindeks *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2015 yang berasal dari *website* *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG, 2020).

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

3.4.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Perusahaan sektor manufaktur yang telah mempublikasikan data internal perusahaan berupa *annual report* tahun 2018 – 2020 sebanyak 195 perusahaan sektor manufaktur.

3.4.2 Sampel dan Teknik *Sampling*

Sampel adalah subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi (Paramita, 2021). Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik pendekatan *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yaitu teknik yang tidak memberi peluang yang sama terhadap anggota sampel yang lain (Paramita, 2021).

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel secara subyektif berdasarkan sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. *Purposive sampling* pada penelitian ini khususnya

menggunakan metode *judgment sampling*, yaitu sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu dan disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Paramita, 2021). Berikut kriteria sampel pada penelitian ini, antara lain:

- 1) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020.
- 2) Mempublikasikan laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2018 – 2020 secara lengkap dan dapat diakses melalui *website* BEI (www.idx.co.id).
- 3) Perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2018-2020.
- 4) Perusahaan manufaktur dengan data untuk variabel penelitian lengkap.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	195
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara tidak lengkap di BEI mulai tahun 2018-2020	(38)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2018-2020	(75)
4	Perusahaan dengan data untuk variabel penelitian tidak lengkap	(6)
	Sampel yang digunakan	76
	Jumlah sampel 3 tahun (n)	228

Sumber: Diolah peneliti 2022

Berdasarkan tabel 3.1 dinyatakan jumlah perusahaan pada sektor manufaktur yang tidak layak diuji sebanyak (119). Jumlah perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 periode mulai tahun 2018-2020 yang layak untuk diuji dan dijadikan sampel penelitian sejumlah 228 sampel perusahaan.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian yang berbentuk apa saja dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk diuji dan diperoleh suatu informasi untuk akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan (Paramita, 2021). Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen disebut juga variabel bebas, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain baik itu pengaruh yang positif ataupun pengaruh negatif (Paramita, 2021).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (X_1), yang diukur menggunakan skor subindeks *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) selama tahun 2018-2020. Sedangkan, untuk variabel independen kedua yakni *Leverage* (X_2). Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi pusat dalam penelitian dan merupakan permasalahan sekaligus tujuan penelitian yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (Paramita, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

a. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholders* (Pratama & Siahaan, 2021). Konsep *Good Corporate Governance* berkembang seiring dengan tuntutan publik yang menginginkan terwujudnya

kehidupan bisnis yang sehat, bersih, dan bertanggung jawab (Sochib, 2016). *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai suatu proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* (Indarti, 2013). Indikator *Corporate Governance* yang digunakan adalah item subindeks *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG).

b. Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Wiagustini (2010) dalam Fadilah & Sulistyowati, 2017). *Leverage* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansial yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang (Rahmania, 2020). Pengukuran *leverage* pada penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang yang diwakili oleh rasio antara seluruh hutang, baik utang jangka panjang dan utang jangka pendek, dengan modal perusahaan sendiri.

c. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan berisi gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja perusahaan (Setiawan, 2015). Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam

meraih tujuannya dengan meningkatkan pemakaian sumber daya secara efektif dan efisien.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel. Berikut cara pengukuran dari masing-masing variabel:

a. *Good Corporate Governance*

Variabel *Good Corporate Governance* perhitungannya diukur menggunakan skor sub indeks *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dipublikasikan oleh *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG). CGPI didasarkan pada lima tema yaitu hak pemegang saham (subindeks A), dewan direktur (subindeks B), dewan komisaris (subindeks C), komite audit dan audit internal (subindeks D), pengungkapan terhadap investor (subindeks E) (Liyundira, 2018). Terdapat 38 item yang diungkapkan CGPI dalam menilai *Corporate Governance* yang berada dalam laporan tahunan perusahaan. Skor masing-masing sub indeks dinilai 1 jika memenuhi, dan dinilai 0 jika tidak memenuhi, sehingga untuk menentukan skor GCG dapat menggunakan rumus berikut (www.iicg.org):

$$CGI = \frac{A+B+C+D+E}{\text{Jumlah Item}} \times 100\%$$

Keterangan:

CGI = *Corporate Governance Indeks*

A = Hak pemegang saham

B = Dewan direktur

C = Dewan komisaris

D = Komite audit dan auditor internal

E = Pengungkapan terhadap investor

b. *Leverage*

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansial yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang (Rahmania, 2020). Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio utang yang diwakili oleh rasio antara seluruh utang, baik utang jangka panjang dan utang jangka pendek, dengan modal perusahaan sendiri. Berikut rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio*

Total kewajiban : Jumlah hutang perusahaan

Total ekuitas : Jumlah modal keseluruhan perusahaan

c. **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam meraih tujuannya dengan meningkatkan pemakaian sumber daya secara efektif dan efisien. Pengukuran kinerja perusahaan pada penelitian ini menggunakan metode pengukuran yaitu rasio laba bersih atau *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur kinerja operasional. *Return on Equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk memperoleh keuntungan/laba (Prasinta, 2012). Berikut rumus perhitungan *Return On Equity* (ROE):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan:

ROE : *Return on equity*

Laba bersih setelah pajak : Total laba usaha

Ekuitas : Jumlah modal

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data agar lebih mudah diolah. Serta memeriksa, menyelidiki suatu masalah dan menyajikannya secara sistematis dan objektif dengan tujuan untuk memecahkan masalah.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	Kinerja Perusahaan (Y)	- Laba bersih setelah pajak - Ekuitas	ROE = Laba Bersih Setelah Pajak : Ekuitas	Rasio
2	<i>Good Corporate Governance</i> (X ₁)	Skor item subindeks CGPI	CGI = $\frac{A+B+C+D+E}{\text{Jumlah Item}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Leverage</i> (X ₂)	- Total Kewajiban - Total Ekuitas	DER = (Total Kewajiban)/(Total Ekuitas)	Rasio

Sumber: Diolah peneliti 2022

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data melalui penelusuran dokumen,

teknik ini memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda lainnya yang berkaitan dengan aspek yang diteliti (Widodo, 2017:75). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa *annual report* perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Serta pedoman subindeks yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dipublikasikan oleh *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG).

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan pengujian regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian statistik deskriptif lalu uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi model regresi. Pengujian ini meliputi uji normalitas dengan metode *Kolmogorof-Smirnov* test, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dengan perhitungan *Durbin-Watson Test* (DW Stat), dan uji heteroskedastisitas. Kemudian Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*) meliputi Uji Koefisien Determinasi (R^2). Selanjutnya melakukan uji masing-masing hipotesis (uji t).

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris mengenai data dalam penelitian. Deskriptif diartikan sebagai cara mendiskripsikan keseluruhan variabel-variabel yang digunakan dengan cara mengkalkulasi data sesuai kebutuhan (Paramita, 2021:76).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas artinya data harus berdistribusi normal untuk variabel independen. Untuk menguji apakah data yang digunakan telah berdistribusi normal, maka dalam penelitian digunakan normal *probability plot* (Paramita, 2021:85). Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik, jika data tergambar secara menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model asumsi memenuhi asumsi normal (Paramita, 2018:84 dalam Maulida, 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Dikatakan model regresi mematuhi asumsi normalitas apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* tidak signifikan, atau lebih besar dari 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka model regresi menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal.
- 2) Jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka model regresi tidak menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas artinya terjadinya korelasi atau hubungan yang hampir sempurna antara variabel independen (Paramita, 2021:85). Multikolonieritas dapat

diketahui dengan nilai VIF (*variance inflation factor*), dengan model sebagai berikut:

- 1) Data dikatakan bebas multikorelasi apabila nilai VIF < 10 . Jika nilai VIF > 10 maka tingkat kolonieritas tidak dapat ditoleransi.
- 2) Data dikatakan bebas multikolonieritas apabila *tolerance value* mendekati 1. Nilai *tolerance value* yang mendekati angka 1 memberi tanda bahwa data semakin bebas dari multikorelasi.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi diartikan sebagai suatu korelasi antara anggota observasi satu dengan anggota observasi lain yang berlainan waktu (Paramita, 2021:86). Autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual lain, hal ini berkaitan dengan asumsi metode kuadrat terkecil (OLS). Sedangkan, asumsi metode OLS lainnya menyatakan berlainan dengan hal tersebut. Pengujian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tabel *Durbin-Watson*

Daerah Pengujian	Kesimpulan
$d < d_L$	Ada autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Ragu-ragu
$d_U < d < 4 - d_U$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_L < d$	Ada autokorelasi negatif

Sumber: Paramita, 2021:86

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Maulida, 2020). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya kesamaan dalam

penelitian ini digunakan grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Apabila terjadi heteroskedastisitas maka dapat dilakukan perbaikan dengan cara menambahkan sampel penelitian, atau membuang data-data yang ekstrem atau perbaikan dengan menggunakan metode *weighted Least Square* (WLS).

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hal ini dikarenakan variabel independen dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari satu. Untuk persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Perusahaan
- a = Konstanta
- β = Koefisien Beta
- X_1 = *Good Corporate Governance*
- X_2 = *Leverage*
- e = *error term*

Nilai koefisien regresi menentukan dasar analisis, karena penelitian ini bersifat *fundamental method*. Artinya, jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen. Setiap kenaikan nilai variabel independen maka mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Sebaliknya jika koefisien β bernilai negatif (-) maka

dapat dikatakan terjadi pengaruh negatif, setiap penurunan variabel independen mengakibatkan variabel dependen mengalami penurunan juga.

3.8.4 Uji Kelayakan Model

a. Analisis Koefisien Determinasi R²

Koefisien Determinasi menggambarkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Paramita, 2021:81). Nilai koefisien determinasi atau nilai R² antara 0 dan 1. Model yang menghasilkan nilai R² yang tinggi diatas 80% dianggap sebagai model yang baik. Nilai R² yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Imam Ghazali, 2011:97 dalam Maulida, 2020).

3.8.5 Pengujian Hipotesis.

Pengujian hipotesis secara statistik dapat diukur dengan statistik t. Uji Parsial (uji t) dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (mekanisme *corporate governance*) terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan). Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Ha₁ (*Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan) diterima apabila Sig t < tingkat signifikansi α (0,05).
- 2) Ha₂ (*Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan) diterima apabila Sig t < tingkat signifikansi α (0,05).